

Sosialisasi Membangun Kebahagiaan Bersama serta Menaruh Harapan Baru di Yayasan Sosial Anak

Jolin¹, Nurul Azizah², Citra Arka Putri³, Fauzan Siddikh⁴, Chariyani Tindaon⁵, Willyam Andika Putra⁶, Angela Beatrice Lee⁷, Jesslyn⁸, Aninda Dewi Angraini⁹, Leony Ariflen¹⁰, Alyssa¹¹, Wilbin Saputra¹², Osvaldo Ignacio Sofyan¹³, Wesley Zhuang¹⁴

Universitas Internasional Batam

email : 2351040.jolin@uib.edu , 2351042.nurul@uib.edu , 2341065.citra@uib.edu ,
2361005.chariyani@uib.edu, 2332014.angela@uib.edu, 2331212.jesslyn@uib.edu,
2351136.leony@uib.edu, 2342136.alyssa@uib.edu, 2331040.osvaldo@uib.edu,
2331032.wesley@uib.edu, 2041107.fauzan@uib.edu

Abstrak

Kasih sayang merupakan hak dari setiap anak. tetapi, tidak semua anak beruntung dalam hal ini. Sebagian anak mengalami kehilangan orang tua pada saat masa kecil, tidak memiliki keluarga yang utuh sehingga mereka terpaksa akan tumbuh besar dalam yayasan sosial. Peneliti telah melakukan observasi di salah satu panti asuhan yang ada di Batam, Panti Asuhan Komunitas Anak Terang. Panti asuhan ini terletak di Perumahan Wisma Buana Indah JL. Bakal no 11, Taman Baloi. Dalam menyusun artikel ini, kami menggunakan metode secara pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memastikan analisis yang komprehensif dan solutif. faktor faktor kebahagiaan yang ditemukan dalam yayasan sosial yakni berkumpul, bermain, bercanda bersama teman serta membantu dalam membangun harapan mereka. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat hubungan antar anak anak dengan yayasan sosial yang dapat memberikan kebahagiaan serta harapan kepada mereka. Kegiatan diakhiri dengan pembagian sembako sebagai bentuk bantuan langsung kepada panti asuhan, dan sesi penutupan untuk mengakhiri kegiatan dengan baik.

Kata kunci : Anak, Kebahagiaan, Panti Asuhan, Harapan

Abstract

Love is the right of every child. However, not all children are lucky in this regard. Some children experience the loss of their parents during childhood, and don't have a complete family so they are forced to grow up in social institutions. Researchers have made observations at one of the orphanages in Batam, Panti Asuhan Komunitas Anak Terang. This orphanage is located at Wisma Buana Indah housing complex, Bakal street number 11, Taman Baloi. In writing this article, we used a qualitative and quantitative approach to ensure a comprehensive and solution-oriented analysis. The happiness factors found in social foundations are gathering, playing, joking with other friends also helping to build their hopes. The aim of this research is to

look at the relationship between children and social foundations that can give them happiness and hope. The event concluded with the distribution of basic food supplies as direct assistance to the orphanage, followed by a closing session to formally end the activity on a positive note.

Keywords : *Children, Happiness, Orphanage, Hope*

PENDAHULUAN

Anak-anak merupakan karunia dari Tuhan Yang Maha Esa yang harus dijaga dan diberikan perhatian oleh seluruh masyarakat. Keluarga, sebagai unit terkecil dalam masyarakat, memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan anak-anak, baik dari segi fisik, psikologis, maupun sosial. Keluarga pada umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak, menjadi tempat pertama bagi setiap anak untuk mendapatkan kasih sayang, perhatian, serta dukungan yang mereka butuhkan untuk tumbuh kembang dari remaja hingga dewasa.

Masa kecil yang bahagia adalah hal terbaik bagi semua orang, sebab masa ini menciptakan kenangan indah yang akan diingat sepanjang hidup. Namun, tidak semua anak dapat menikmati masa kecil yang bahagia. Terutama bagi mereka yang tidak memiliki orang tua yang mampu memberikan kasih sayang dan perhatian sejak dini, yang menyebabkan kesenjangan sosial dalam masyarakat dan berdampak negatif pada masa depan mereka.

Yayasan sosial menjadi salah satu organisasi penting dalam masyarakat yang berperan dalam merawat, melindungi, membimbing, dan menciptakan

lingkungan kondusif bagi tumbuh kembang anak-anak yang kurang beruntung.¹ Yayasan sosial berupaya memastikan bahwa anak-anak tersebut mendapatkan hal-hal yang seharusnya mereka terima pada usia mereka. Namun, kehadiran yayasan sosial sendiri tidak cukup untuk memenuhi semua kebutuhan anak-anak dalam mencapai masa depan yang setara dengan anak-anak pada umumnya.²

Pengasuhan anak-anak di yayasan sosial juga dapat menimbulkan berbagai keterbatasan dan permasalahan, baik dari segi fasilitas, lingkungan, maupun pengasuhan. Selain itu, permasalahan lingkungan seperti stigma "anak panti" dapat menempatkan anak-anak pada risiko masalah psikologis. Dampak dari masalah psikologis ini bisa berupa putus asa, kecemasan, ketakutan dalam bergaul, dan penyesuaian sosial yang kurang memuaskan.

¹ Abidin, A. M. (2019). Peran pengasuh panti asuhan membentuk karakter disiplin dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak. *An-nisa*, 11(1), 354-363.

² Kawitri, A. Z., Rahmawati, B. D., Listiyandini, R. A., & Rahmatika, R. (2019). Self-Compassion dan resiliensi pada remaja panti asuhan. *Jurnal Psikogenesis*, 7(1), 76-83.

Namun, tidak semua anak di yayasan sosial mengalami masalah psikologis. Sebagian anak mampu menyesuaikan diri dengan baik dan mencapai kebahagiaan, yang membuat mereka lebih percaya diri, terbuka, dan mudah bersosialisasi. Kebahagiaan ini juga berhubungan dengan pola hidup yang lebih sehat, peningkatan kreativitas, serta hubungan sosial yang lebih baik.

Oleh karena itu, artikel ini disusun untuk membahas lebih dalam tentang sosialisasi di lingkungan masyarakat untuk membangun kebahagiaan bersama serta menciptakan harapan baru bagi anak-anak yatim piatu di yayasan sosial. Tujuannya adalah mengidentifikasi dan menganalisis berbagai kendala yang dihadapi serta mencari solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

MASALAH

Menjalankan kegiatan di yayasan sosial seringkali menghadapi tantangan yang kompleks. Salah satu masalah utama adalah kesulitan dalam mencari alamat panti yang tepat, yang disebabkan oleh kurangnya informasi yang tersedia serta lokasi panti yang tersebar di daerah-daerah yang sulit dijangkau. Hal ini menghambat koordinasi awal dan mengakibatkan tertundanya berbagai kegiatan yang telah direncanakan. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pemanfaatan teknologi

yang lebih baik, seperti penggunaan aplikasi peta digital yang dapat memetakan lokasi panti dengan akurat. Selain itu, koordinasi dengan pemerintah daerah dan organisasi sosial lokal dapat membantu dalam mendapatkan informasi yang lebih valid mengenai lokasi panti. Menyusun tim survei khusus yang bertugas mengunjungi lokasi secara langsung juga dapat menjadi solusi yang efektif.

Keterbatasan dana menjadi salah satu kendala utama dalam menjalankan kegiatan di yayasan sosial. Keterbatasan dana ini mempengaruhi kemampuan yayasan untuk menyediakan fasilitas yang memadai bagi anak-anak. Fasilitas yang tersedia di panti juga kurang memadai, sehingga tidak mampu mendukung kegiatan secara optimal. Untuk mengatasi masalah ini, langkah-langkah seperti melakukan kampanye penggalangan dana online melalui platform crowdfunding, mengajukan proposal bantuan kepada pemerintah, lembaga donor, dan perusahaan yang memiliki program Corporate Social Responsibility (CSR) perlu dioptimalkan. Selain itu, acara amal atau bazar dapat diadakan untuk mengumpulkan dana tambahan.

Kurangnya keaktifan anak-anak di panti menambah tantangan dalam menjalankan program yang telah

direncanakan. Anak-anak yang kurang bersemangat dan tidak terlibat dalam

kegiatan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk masalah psikologis, rasa tidak percaya diri, dan kurangnya motivasi. Untuk mengatasi masalah ini, kegiatan yang lebih menarik dan menyenangkan, seperti permainan edukatif, seni, dan olahraga perlu diadakan. Melibatkan psikolog atau konselor untuk memberikan dukungan emosional dan motivasi juga penting dalam meningkatkan partisipasi anak-anak. Menciptakan lingkungan yang mendukung dan penuh motivasi akan membantu anak-anak lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan.

Dengan demikian, tantangan-tantangan ini memerlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi untuk memastikan bahwa anak-anak di yayasan sosial dapat menerima perawatan dan dukungan yang mereka butuhkan untuk mencapai potensi penuh mereka. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai kendala yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kualitas hidup anak-anak di yayasan sosial serta mencari solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

METODE

Dalam menyusun artikel ini, kami menggunakan berbagai metode yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mencari solusi untuk

mengatasi berbagai kendala yang dihadapi oleh yayasan sosial dalam meningkatkan kualitas hidup anak-anak. Metode ini mencakup pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memastikan analisis yang komprehensif dan solutif.

1.) Survei Lapangan

Untuk mendapatkan gambaran yang akurat mengenai kondisi di lapangan, kami melakukan survei langsung ke beberapa yayasan sosial. Survei ini mencakup observasi terhadap fasilitas yang tersedia, interaksi dengan anak-anak dan pengasuh, serta wawancara dengan pengelola yayasan. Tim survei khusus dibentuk untuk mengunjungi lokasi secara langsung dan mengumpulkan data primer mengenai kondisi fisik, psikologis, dan sosial anak-anak di yayasan sosial.

2.) Wawancara Mendalam

Kami mengadakan wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait, termasuk pengelola yayasan, anak-anak, dan tenaga pengasuh. Wawancara ini bertujuan untuk memahami secara mendalam permasalahan yang dihadapi, harapan, dan kebutuhan anak-anak serta yayasan. Pendekatan ini membantu dalam mendapatkan informasi kualitatif yang kaya mengenai tantangan yang dihadapi dan solusi yang diharapkan.

3.) Focus Group Discussion (FGD)

Kami menyelenggarakan diskusi kelompok terarah (FGD) yang bertujuan untuk merumuskan solusi bersama, berbagi pengalaman, dan membangun konsensus mengenai langkah-langkah yang perlu diambil untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.

4.) Program Kegiatan Interaktif

Kami merancang dan mengimple mentasikan program kegiatan interaktif yang menarik dan menyenangkan untuk meningkatkan partisipasi anak-anak di yayasan sosial. Program ini mencakup permainan edukatif dan kegiatan kreatif lainnya yang dapat membantu anak-anak merasa lebih bersemangat dan termotivasi.

Dengan menggunakan metode-metode tersebut, kami berharap dapat mengidentifikasi secara komprehensif berbagai kendala yang dihadapi yayasan sosial dan menemukan solusi yang efektif untuk membangun kebahagiaan bersama serta menaruh harapan baru terhadap anak-anak di yayasan sosial.

PEMBAHASAN

Dalam kegiatan yang kami laksanakan di panti asuhan, kami menggunakan pendekatan edugame sebagai model interaksi utama dengan anak-anak. Edugame adalah gabungan dari dua konsep: pendidikan (education) dan permainan (game), yang digunakan untuk memberikan pendidikan melalui cara yang

menyenangkan dan interaktif. Rangkaian kegiatan dimulai dengan sesi literasi melalui video, di mana kami menampilkan video dari YouTube yang memiliki pesan moral. Setelah menonton video, kami mengadakan sesi tanya jawab untuk membahas nilai moral yang didapat dari video tersebut.

Dalam sesi kuis, anak- anak diajak untuk berpartisipasi aktif dalam permainan kuis. Mereka berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan yang kami ajukan, dan setiap jawaban yang benar dihargai dengan hadiah. Tujuan dari kuis ini adalah untuk memotivasi anak-anak belajar dan berkompetisi secara sehat. Kegiatan diakhiri dengan pembagian sembako sebagai bentuk bantuan langsung kepada panti asuhan, dan sesi penutupan untuk mengakhiri kegiatan dengan baik.



Gambar 1. merupakan pembukaan sesi literasi melalui video.



Gambar 2. merupakan suasana sesi literasi melalui video..



Gambar 5. merupakan suasana sesi kuis.



Gambar 3. merupakan pembukaan sesi kuis bersama.



Gambar 6. merupakan pemenang hadiah edugame.



Gambar 4. merupakan pembagian hadiah kepada pemenang kuis.



Gambar 7. merupakan sesi foto bersama

setelah serangkaian kegiatan edukatif dan sosial di panti asuhan. Sosialisasi pada yayasan sosial ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangannya tersendiri

1.) Kelebihan

- a. meningkatkan minat baca pada anak anak yayasan social

Minimnya kegiatan literasi dan minat baca dan terkendala bahan bacaan atau media bacaan dan kurangnya pendampingan dalam melaksanakan kegiatan literasi, maka kami memberi beberapa buku bacaan yang menarik untuk dibuat sebagai pojok baca yang mungkin dapat meningkatkan minat baca anak-anak.³

- b. Meningkatkan pembelajaran yang interaktif

Kami membuat beberapa games mengenai edukasi untuk anak membuat pembelajaran lebih menarik dari pembelajaran yang terkesan tradisional

- c. Meningkatkan motivasi dan keterlibatan

Memberikan hadiah sebagai motivasi agar anak-anak bersemangat untuk mengikuti lomba dan meningkatkan semangat. Mengembangkan sikap yang kooperatif bukan kompetitif dan tidak

³ Wedasuwari, I. A. M., Susrawan, I. N. A., Erawan, D. G. B., & Wulandari, N. M. D. S. (2021). Pendampingan Literasi Budaya Baca di Panti Asuhan Tat Twam Asi. *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer*, 3(2), 54-58.

mementingkan menang atau kalah tetapi kekompakan dan mendukung satu sama lainnya.

d. Perkembangan anak

Kegiatan ini dapat membekali anak-anak dipanti asuhan dengan pendidikan, keterampilan dan juga dukungan emosional yang mungkin tidak didapatkan di tempat lain.

2.) Kekurangan

- a. Keterbatasan sumber daya

Yayasan panti sosial memiliki beberapa kekurangan seperti contohnya dalam hal fasilitas yang kurang memadai, keterbatasan dana dan ruang lingkup yang dapat menyebabkan fungsi sosialisasi ini dirasa kurang optimal.

- b. Perbedaan latar belakang dan kebutuhan anak-anak

yayasan sosial ini anak-anak memiliki tingkat umur yang berbeda, sedikit sulit untuk menyesuaikan program yang cocok untuk segala umur, dan menarik perhatian mereka.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi di yayasan sosial seperti panti asuhan melibatkan beberapa aspek penting. Setiap aspek memiliki tingkat kesulitan tertentu yang perlu diatasi untuk mencapai efektivitas dalam sosialisasi. Berikut ini

adalah rincian dari tingkat kesulitan tersebut:

1. Pelatihan

Tingkat Kesulitan:

- **Kebutuhan Penyesuaian Materi:**
Materi pelatihan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kapasitas peserta, baik staf maupun penghuni panti asuhan. Hal ini mencakup pemahaman akan latar belakang pendidikan dan sosial mereka.
- **Sumber Daya Terbatas :**
Seringkali, pelatihan di panti asuhan dilakukan dengan sumber daya yang terbatas, baik itu tenaga pelatih maupun fasilitas pendukung.
- **Evaluasi dan Tindak Lanjut :**
Evaluasi efektivitas pelatihan dan tindak lanjutnya menjadi tantangan, terutama dalam memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diberikan benar-benar diterapkan.

2. Mediasi dan Konsultasi

Tingkat Kesulitan:

- **Keterampilan Khusus:**
Mediasi dan konsultasi memerlukan keterampilan khusus dalam menangani konflik internal serta memberikan dukungan kesehatan mental.
- **Kepercayaan:**

Membangun rasa percaya diri anak-anak dalam lingkungan sangat penting untuk menciptakan masa depan yang lebih baik bagi mereka⁴.

3. Pendidikan

Tingkat Kesulitan:

- **Kualitas dan Standar:**
Menyediakan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan standar kurikulum, seringkali menghadapi kendala seperti keterbatasan sumber daya dan fasilitas.
- **Adaptasi Metode Pembelajaran:**
Menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan individu anak-anak di panti asuhan.

4. Advokasi

Tingkat Kesulitan:

- **Menggalang Dukungan:**
Melalui advokasi kebijakan dan kampanye sosial, mereka dapat mendorong pemerintah untuk mengambil tindakan yang lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat⁵.

⁴ Wedasuwari, I. A. M., Susrawan, I. N. A., Erawan, D. G. B., & Wulandari, N. M. D. S. (2021). Pendampingan Literasi Budaya Baca di Panti Asuhan Tat Twam Asi. *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer*, 3(2), 54-58.

⁵ Harahap, R. E. (2023). PERAN ORGANISASI NON-PEMERINTAH

- **Pemahaman Hukum dan Kebijakan :**

Memahami dan menavigasi aturan hukum serta kebijakan yang kompleks merupakan aspek krusial dalam advokasi.

KESIMPULAN

Artikel ini menyoroti pentingnya pendekatan holistik dalam mengatasi tantangan yang dihadapi yayasan sosial dalam merawat anak-anak yatim piatu. Melalui peningkatan alokasi sumber daya, kegiatan yang menarik, serta dukungan psikologis, kualitas hidup anak-anak di panti asuhan dapat ditingkatkan secara signifikan. Penelitian ini juga menemukan bahwa faktor-faktor kebahagiaan seperti berkumpul, bermain, dan bercanda bersama teman dapat membantu membangun harapan dan kebahagiaan bagi anak-anak. Pendekatan edugame yang diterapkan dalam sosialisasi ini terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca, motivasi, dan keterlibatan anak-anak. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan perbedaan latar belakang anak-anak perlu diatasi dengan solusi yang tepat.⁶

DALAM ADVOKASI
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT.
literacy notes, 1(2).

⁶ Shawar, Y. R., & Shiffman, J. (2023). Global priority for the care of orphans and other vulnerable children: transcending

Untuk mengatasi masalah ini, artikel tersebut mengusulkan beberapa solusi, seperti pemanfaatan teknologi untuk pemetaan lokasi panti, penggalangan dana, dan pelaksanaan program kegiatan yang menarik. Selain itu, artikel ini juga membahas pentingnya sosialisasi dan pendekatan edukatif yang menyenangkan, seperti edugame, untuk meningkatkan minat belajar dan motivasi anak-anak. Adapun tantangan dan kesulitan yang dialami yaitu dalam hal menemukan lokasi panti, keterbatasan dana, dan kurangnya keaktifan anak-anak yang menggunakan pemanfaatan teknologi, penggalangan dana, program kegiatan menarik, dan pendekatan edukatif melalui edugame sebagai solusi permasalahannya. Adapun manfaat dari kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan minat baca, pembelajaran interaktif, motivasi anak-anak, dan perkembangan anak secara keseluruhan.

Tentunya koordinasi yang lebih baik antara pemerintah lembaga donor dan yayasan sosial perlu diadakan untuk memastikan ketersediaan data yang akurat mengenai lokasi panti dan kebutuhan anak-anak. Peningkatan dukungan finansial juga sangat diperhatikan bagi yayasan sosial agar dapat menyediakan fasilitas yang memadai dan melaksanakan program-program yang berkualitas.

problem definition challenges.
Globalization and health, 19(1), 75.

Berbagai inovasi juga perlu dikembangkan dalam hal meningkatkan partisipasi dan motivasi anak-anak, serta peningkatan kapasitas tenaga pengasuh yang sudah melaksanakan berbagai pelatihan dalam pemberian perawatan dan pendidikan kepada anak-anak, serta peningkatan kesadaran masyarakat yang perlu dilakukan untuk memberikan dukungan kepada anak-anak yatim piatu. Artikel ini memberikan kontribusi yang berharga dalam memahami tantangan yang dihadapi oleh yayasan sosial dan menawarkan solusi-solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas hidup anak-anak yatim piatu. Dengan kerja sama dari berbagai pihak, diharapkan masa depan yang lebih baik dapat terwujud bagi anak-anak yang kurang beruntung.

Beberapa rekomendasi kegiatan PKM selain melakukan kunjungan panti yaitu PKM berbasis penelitian seperti penelitian tentang masalah sosial misalkan penelitian tentang permasalahan anak jalanan, kemiskinan, atau lingkungan, penelitian tentang potensi lokal yang meliputi potensi sumber daya alam, budaya, atau ekonomi disuatu daerah, penelitian tentang pengembangan produk seperti pengembangan inovasi ramah lingkungan atau produk berbasis teknologi, ide PKM berbasis pengabdian masyarakat seperti pada bidang kesehatan yang dapat

dilakukan dengan melakukan penyuluhan kesehatan, pemeriksaan kesehatan gratis, atau kegiatan donor darah, berbasis teknologi dengan memanfaatkan teknologi untuk memecahkan masalah sosial misalnya membuat aplikasi untuk memudahkan akses informasi atau layanan publik, ide PKM kreatif seperti mengadakan event atau festival yang berkaitan dengan budaya, seni, atau olahraga, pembuatan media kreatif seperti pembuatan video dokumenter, film pendek, atau buku cerita yang menyangkut isu sosial, dan pengembangan produk kreatif seperti pembuatan kerajinan tangan, desain grafis, dan musik

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2019). Peran pengasuh panti asuhan membentuk karakter disiplin dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak. *An-nisa*, *11*(1), 354-363.
- Harahap, R. E. (2023). PERAN ORGANISASI NON-PEMERINTAH DALAM ADVOKASI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *literacy notes*, *1*(2).
- Kawitri, A. Z., Rahmawati, B. D., Listiyandini, R. A., & Rahmatika, R. (2019). Self-Compassion dan resiliensi pada remaja panti asuhan. *Jurnal Psikogenesis*, *7*(1), 76-83.
- Shawar, Y. R., & Shiffman, J. (2023). Global priority for the care of

orphans and other vulnerable children: transcending problem definition challenges. *Globalization and health*, 19(1), 75.

Wedasuwari, I. A. M., Susrawan, I. N. A., Erawan, D. G. B., & Wulandari, N. M. D. S. (2021). Pendampingan Literasi Budaya Baca di Panti Asuhan Tat Twam Asi. *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer*, 3(2), 54-58.